

EXECUTIVE SUMMARY

PERSPEKTIF SADD AL-DHARI'AH TERHADAP ISTRI SEBAGAI

TKW LUAR NEGERI DI DESA KEDONDONG KECAMATAN

KEBONSARI KABUPATEN MADIUN



Oleh :

UMI CHOIRIYAH
NIM. 210112071

PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYAH

JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PONOROGO

2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan izin-Nya Penulis dapat menyelesaikan executive summary dari skripsi yang berjudul “Perspektif Sadd al-Dhari’ah Terhadap Istri Sebagai TKW Luar Negeri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya. Semoga kita semua mendapatkan safaatnya dihari kiamat, Aamiin.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan do’a sehingga pembuatan executive summary berjalan dengan lancar. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini hingga pembuatan executive summary, yaitu:

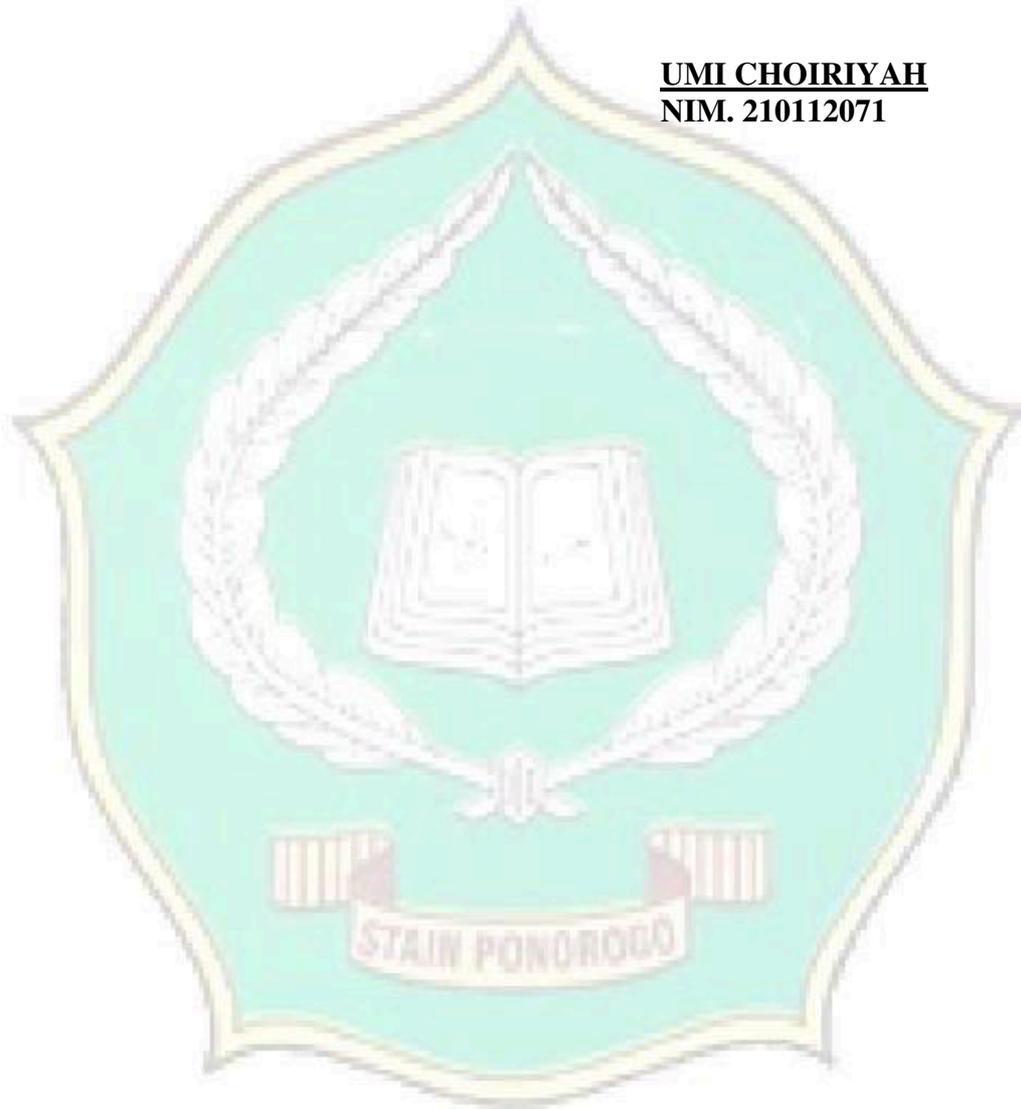
1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
2. Bapak Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ponorogo.
3. Bapak Dr. Abid Rohmanu, M.H.I., selaku Ketua Program studi Ahwal Syakhshiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
4. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang telah memeberikan banyak ilmu dan pengarahan kepada penulis.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini. Atas segala bantuan dan bimbingannya yang tidak ternilai, semoga mendapat balasan dari Allah atas semua kebaikannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan executive summary

ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Ponorogo, 21 Agustus 2016
Penulis

UMI CHOIRIYAH
NIM. 210112071



ABSTRAK

Choiriyah, Umi, 2016, “Perspektif Sadd al-Dhari’ah Terhadap Istri Sebagai TKW Luar Negeri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Skripsi Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ahwal Syakhshiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup berumah tangga dibutuhkan sikap tanggung jawab antara suami dan istri dalam melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing secara seimbang. Namun pada kenyataannya tidak selamanya kehidupan rumah tangga berjalan mulus sesuai harapan. Apalagi dizaman yang serba modern sekarang ini. Yang mana kebutuhan hidup semakin kompleks, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak dari mereka pasangan suami istri harus rela berbagi peran. Sehingga banyak hak dan kewajiban dari istri yang terabaikan karena pergi ke luar negeri selama bertahun-tahun. Yang kita ketahui bahwa istri mempunyai peranan penting dalam sebuah keluarga dalam hal ini terutama kewajiban terhadap anak.

Seperti halnya mayoritas masyarakat di Desa Kedondong, para istri harus rela banting tulang pergi keluar negeri untuk menjadi TKW demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Maka dari itu penulis ingin mengangkat skripsi yang berjudul “Perspektif Sadd al-Dhari’ah Terhadap Istri Sebagai TKW Luar Negeri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Dari uraian diatas ada beberapa permasalahan yang hendak penulis kaji. Adapun permasalahan tersebut adalah (1) Bagaimana dampak positif dan negatif dari istri yang mencari nafkah di luar negeri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun? (2) Bagaimana perspektif sadd al-dhari’ah tentang istri yang bekerja sebagai TKW luar negeri yang mengandung aspek positif dan negatif di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

Data diperoleh dengan menggunakan tehnik interview, observasi, catatan lapangan hasil interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Yang mana proses pengolahan dan analisis data meliputi reduksi, penyajian data, kemudian penemuan hasil/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang timbulkan dari istri yang bekerja di luar negeri sangat besar bagi keluarga baik dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal ini dampak positif yang dirasakan oleh keluarga yaitu dalam hal ekonomi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari istri yang ke luar negeri tersebut berupa penelantaran anak yang mana mengasuh anak merupakan tanggung jawab orang tua terutama seorang ibu. Sehingga dalam hal berdasarkan konsep sadd al-dhari’ah kepergian seorang istri ke luar negeri dilarang dengan pertimbangan dampak negatif yang ditimbulkan tersebut meskipun pada dasarnya istri yang mencari nafkah itu diperbolehkan kecuali apabila keadaan benar-benar terpaksa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakkan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi. Aspek ekonomi perlu dipertimbangkan dalam membangun keluarga, sebab kelestarian keluarga juga dipengaruhi oleh aspek ekonomi. Dalam tradisi masyarakat faktor ekonomi bagi masing-masing calon, terutama kaum pria sebagai kepala rumah tangga merupakan kriteria yang tidak dapat diabaikan.¹

Ketika sebuah keluarga terhimpit dengan masalah ekonomi maka sang istri pun ikut memikirkan bagaimana mencari solusi terbaik. Yang mana memenuhi kebutuhan ekonomi yang seharusnya merupakan tanggung jawab sang suami, namun sehubungan dengan hal tersebut akhirnya sang istri ikut andil membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Banyak dari para istri rela berkorban menjadi TKW ke luar negeri demi membantu sang suami memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Dan inilah mayoritas yang terjadi di Desa Kedondong yang mana para istri banyak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri demi keluarga. Selain itu mereka menganggap gaji di luar negeri lebih besar dari pada bekerja di negeri sendiri.

Namun demikian kadang dari mereka tidak menyadari bahwa begitu besar implikasinya terhadap keluarga yang ditinggalkan atas kepergiannya itu. Terutama bagi suami dan anak-anak mereka. Yang mana banyak waktu yang terlewatkan selama bertahun-tahun untuk memberi perhatian dan kasih sayang terhadap suami dan anak-anak mereka. Yang pada dasarnya seorang anak pasti menginginkan hidup normal sebagaimana idealnya sebuah keluarga pada umumnya, yaitu ada kedua orang tua yang selalu merawat mereka. Dengan kepergian seorang istri ke luar negeri membuat banyak kewajiban-kewajiban terhadap keluarga yang terabaikan. Dan dari pengamatan penulis banyak dari mereka yang pergi keluar negeri ketika anak-anak mereka masih balita yang

¹ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 102.

mana masih sangat membutuhkan pelukan hangat seorang ibu. Mereka beranggapan dengan meninggalkan anak mereka ketika masih kecil hal ini akan lebih baik karena dengan usia tersebut sang anak dianggap belum begitu mengerti tentang kesusahan yang dihadapi oleh orang tuanya. Sehingga dalam kurun waktu setidaknya tiga tahun sang ibu berharap uang yang dihasilkan dari jerih payahnya bisa untuk biaya sang anak yang mulai memasuki usia sekolah.

Meskipun banyak kisah pilu yang terjadi terhadap keluarga yang ditinggalkan sang istri sekaligus sang ibu untuk mencari nafkah keluar negeri, tidak lantas membuat takut bagi keluarga lain untuk pergi keluar negeri. Masyarakat menganggap hal ini sudah biasa, apa boleh buat demi memenuhi kebutuhan ekonomi sudah menjadi resiko masing-masing dan tinggal bagaimana masing-masing individu tersebut menyikapinya. Sebagaimana pemaparan dari salah seorang mantan TKW luar negeri di dusun tersebut yang penulis wawancarai, dimana dia sudah beberapa kali pergi keluar negeri. Dia mengatakan bahwa kepergiannya ke luar negeri sangat membantu perekonomian keluarga, yang mana sebelumnya dia merasa sangat kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi. Akan tetapi sekarang ia merasa cukup dan merasa puas bisa membantu sang suami serta bisa menyekolahkan anak mereka.

Walaupun dia sendiri kadang merasa sedih dan berat harus meninggalkan keluarga terutama suami dan buah hatinya dengan jangka waktu yang begitu lama. Namun dia mengatakan tidak apalah dan menganggap itu semua suatu pengorbanan demi masa depan yang lebih baik. Dan selama ini keluarganya sangat mendukung dan bangga atas pengorbanan yang dilakukannya, terutama sang suami yang selalu pengertian dan bersabar dalam merawat buah hatinya, sehingga ia bisa melewati masa-masa sulit dengan penuh keyakinan.

Berangkat dari fenomena-fenomena inilah penulis merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana konsep *sadd al-dhari'ah* terhadap istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri yang mana mengandung aspek positif dan negatif. Dimana kita ketahui bahwa begitu banyak dampak yang ditimbulkan

terutama terhadap keluarga mereka. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Perspektif Sadd al-Dhari’ah Terhadap Istri Sebagai TKW Luar Negeri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan penulisan ini, penulis memilih lokasi penelitian di Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari.

2. Jenis Penelitian

Dari judul penelitian maka sudah jelas bahwa jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah:

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan memahami makna fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat maupun institusi ke-Islaman, baik secara apa adanya sebagai proses sosial maupun memahami dengan cara membandingkan dengan norma-norma agama yang diyakini.

Dari jenis pendekatan tersebut penulis menggunakan pendekatan normatif fikih guna menilai dan menggali data tentang tingkat pengetahuan para mantan TKW dalam hal nafkah keluarga untuk menyelesaikan penelitian.

4. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitian ini adalah para mantan TKW luar negeri dan tokoh masyarakat Dusun Padas Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

5. Data Penelitian

Adapun data yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan karya ilmiah ini adalah:

- a. Data tentang profil Desa Kedondong yang diperoleh dari perangkat desa yang akan menunjang penelitian.

- b. Data hasil wawancara dengan para mantan TKW luar negeri dan tokoh tokoh masyarakat terkait dengan dampak yang ditimbulkan yang ditinjau dari perspektif *sadd al-dhari'ah*.

6. Sumber Data

Sumber data diatas digali dari sumber yang berbeda yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu para mantan TKW luar negeri dan masyarakat di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- b. Sumber Data Skunder yaitu:
 - 1. Kepala Desa dan Perangkat Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
 - 2. Keluarga para mantan TKW luar negeri Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

7. Tehnik Penggalian Data

Untuk memperoleh keakuratan data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi dan Interview (wawancara)

Dalam hal ini peneliti langsung berinteraksi dengan para mantan TKW luar negeri dan masyarakat sehubungan dengan dampak dari kepergian istri keluar negeri untuk bekerja menjadi TKW dan bagaimana perspektif *sadd al-dhari'ah* tentang hal tersebut.

- b. Catatan lapangan

Yang mana digunakan untuk mencatat hasil observasi dari peneliti di catat secara apa adanya sehingga nantinya hasil tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan tema yang ada.

- c. Dokumentasi

Dalam hal ini dipergunakan untuk mencari data-data statistik atau dokumen-dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan kondisi geografis setempat.

8. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan beberapa tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Dalam editing ini yaitu melakukan pemeriksaan kembali dan memilah terhadap semua data yang telah terkumpul, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna serta kesesuaian antara data satu dengan yang lainnya.

b. Penyajian

Dengan melakukan sistematika dan penyusunan data-data yang diperoleh dalam rangka memaparkan sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan.

c. Penemuan Hasil

Dalam hal ini melalui pelaksanaan analisa data lanjutan dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori, dan dalil-dalil sehingga diperoleh kesimpulan.

9. Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Yang mana dalam hal ini penulis melakukan analisa sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian ini.

Tehnik dalam penulisan skripsi ini adalah dengan metode deduktif. Analisa deduktif dilakukan dengan melalui hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus yang terkait dengan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dari fenomena tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB II PAPARAN DAN ANALISIS

A. Fenomena Istri yang Menjadi TKW di Luar Negeri

Fenomena TKW keluar negeri selama ini menjadi permasalahan yang tiada akhir dimana terdapat perbedaan pendapat mengenai hal tersebut. Karena dalam hal ini berhubungan dengan kepergian seorang perempuan dalam waktu yang lama dan tanpa adanya mahram yang menemani. Dimana kita ketahui banyak tanggung jawab dan kewajiban yang ditinggalkan dalam keluarga. Meskipun dalam kepergiannya tersebut atas izin suami, namun dalam hal ini akan tetap menjadi dilema. Selain itu banyaknya kasus yang menimpa para TKW di luar negeri seperti pelecehan seksual, penganiayaan, diskriminasi dan lain-lain.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan apabila menjadi TKW keluar negeri. Terutama tentang pertumbuhan anak yang merupakan generasi muda yang seharusnya mendapatkan pendidikan dan kasih sayang terbaiknya dari seorang ibu. Meskipun dalam hal ini mungkin keluarga yang lain ikut mengasuhnya namun akan tetap berbeda dengan adanya seorang ibu disampingnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan moral seorang anak menjadi tidak terkontrol selain itu, meningkatnya jumlah perceraian yang diakibatkan karena seorang istri bekerja menjadi TKW ke luar negeri.

Terjadinya perkawinan merupakan sarana untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Sehingga secara sadar dari awal antara suami-istri mempunyai niat untuk selalu hidup bersama baik susah maupun senang. Merasakan pahit getirnya kehidupan bersama-sama, yang mana dalam hal ini mereka saling berbagi satu dengan yang lain. Istri merupakan makhluk terpilih untuk mendampingi suami yang mencintainya dalam kehidupan berumah tangga. Status istri sangatlah mulia, dalam hal ini bukan hanya karena memenuhi tuntunan agama akan tetapi juga dalam kehidupan sosial yang penuh kesopanan. Istri-istri yang baik tentu menyadari status mulia

tersebut dan akan selalu berusaha memenuhi peran dan fungsinya dalam keluarga.²

Terlepas dari apa yang menjadi penyebabnya, realitas sosial dewasa ini memperlihatkan dengan jelas betapa kecenderungan manusia pada aktivitas kerja ekonomis terasa menjadi semakin kuat dan keras. Pergaulan manusia untuk mendapatkan kebutuhan hidup dan untuk sebagian orang mencari kesenangan materialistik telah melanda hampir semua orang. Bahkan realitas sosial juga memperlihatkan bahwa kaum perempuan yang mendominasi, baik yang lajang maupun yang sudah berkeluarga semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kenyataan bahwa kaum perempuan bekerja baik dalam lapangan ekonomi maupun sosial seperti halnya kaum laki-laki dalam ajaran Islam sesungguhnya bukanlah masalah.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mantan TKW serta keluarga yang ditinggalkan, dimana dalam hal ini merupakan informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa yang menjadi faktor utama mereka rela bekerja dengan menjadi TKW di luar negeri yang mayoritas ke Negara Taiwan adalah masalah ekonomi. Dimana banyak dari masyarakat di desa tersebut yang merantau keluar negeri dan kehidupannya langsung berubah, sehingga hal ini membuat silau orang lain dan akhirnya mereka ikut mengadu nasib ke negeri orang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan para mantan TKW dan keluarga yang ditinggalkan. Mereka mengatakan ingin bisa seperti warga yang lain yang kehidupannya lebih baik setelah pergi ke luar negeri. Selain itu gaji yang tinggi di Negara Taiwan yang mencapai sekitar Rp 6.000.000 yang membuat mereka tergiur.

Oleh karena itulah mereka lebih memilih berpisah untuk sementara waktu dengan keluarga demi mendapatkan gaji yang lebih layak. Mereka tidak pernah trauma dengan apa yang terjadi pada kasus TKW yang terjadi di luar negeri, seperti penganiayaan yang dilakukan majikan, gaji tidak dibayarkan dan kasus-kasus yang lain yang menimpa para TKW luar negeri. Mereka

² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikoogi Dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114.

³ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 119.

mengatakan bahwa itu semua sudah takdir dan mereka hanya bisa berdo'a itu tidak akan menimpa dirinya. Dan berharap selalu diberi kemudahan selama berada di luar negeri, begitulah para mantan TKW menyikapi kasus yang terjadi pada TKW di luar negeri tersebut.⁴

Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak dampak yang ditimbulkan dari adanya TKW ke luar negeri baik dampak positif maupun negatif yang berimbas pada keluarga. Namun hal ini dianggap sebagai konsekuensi atas kepergian mereka keluar negeri.

B. Teori Sadd al-Dhari'ah

Secara bahasa *al-dhari'ah* adalah jalan yang membawa kepada sesuatu, secara hissi atau maknawi, baik atau buruk. Arti ini mengandung konotasi yang netral tanpa memberikan penilaian hasil perbuatan. Pengertian netral inilah yang diangkat Ibn Qayyim kedalam rumusan definisi tentang *dhari'ah* yaitu apa-apa yang menjadi perantara dan jalan kepada sesuatu. Untuk menempatkannya dalam bahasan sesuai dengan yang dituju, kata *dhari'ah* itu didahului dengan saddu yang artinya menutup, maksudnya yaitu menutup jalan menuju kerusakan.⁵

Sedangkan *dhari'ah* menurut istilah ahli hukum Islam ialah sesuatu yang menjadi perantara ke arah perbuatan yang diharamkan atau dihalkalkan. Dalam hal ini ketentuan hukum yang dikenakan pada *dhari'ah* selalu mengikuti ketentuan hukum yang terdapat pada perbuatan yang menjadi sasarannya. Jelasnya, perbuatan yang membawa ke arah haram adalah haram, dan perbuatan yang menjadi perantara atas terlaksananya perbuatan wajib adalah wajib. Misalnya, zina adalah haram maka melihat aurat wanita yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan zina adalah haram juga. Shalat jum'at adalah wajib, maka meninggalkan jual beli guna memenuhi kewajiban menjalankan ibadah shalat jum'at adalah wajib, karena hal ini merupakan *dhari'ah*.

Sumber ketetapan hukum dalam dzari'ah terbagi dua bagian yaitu maqasid (tujuan/sasaran) yakni perkara-perkara yang mengandung maslahat

⁴ Wawancara dengan Jumi (Mantan TKW), Desa Kedondong 25-04-2016.

⁵ Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 424.

atau mafsadat. Kemudian wasail (perantaraan) yaitu jalan/perantaraan yang membawa kepada maqasid di mana hukumnya mengikuti hukum dari perbuatan yang menjadi sasarannya (maqasid) baik berupa halal atau haram. Hanya saja dari segi derajat/tingkatan hukumnya, ketetapan hukum terhadap wasail lebih ringan disbanding ketetapan hukum yang terdapat pada maqasid. Dengan demikian yang menjadi dasar diterimanya *dhari'ah* sebagai sumber pokok hukum Islam adalah tinjauan terhadap akibat suatu perbuatan.

Perbuatan yang menjadi perantara mendapatkan ketetapan hukum sama dengan perbuatan yang menjadi sasarannya, baik akibat perbuatan itu mengarah kepada sesuatu yang diperintahkan maka ia menjadi perintah. Sebaliknya jikalau perbuatan itu mengarah kepada buruk maka ia menjadi terlarang. Peninjauan terhadap akibat suatu perbuatan, sebagaimana diungkap diatas bukan memperhitungkan kepada niat si pelaku, akan tetapi yang diperhitungkan adalah akibat dan buah dari perbuatannya. Jadi perbuatan di puji atau dicela tergantung pada akibatnya.⁶

C. Analisa

Pada dasarnya para mantan TKW di desa ini menyadari bahwa kewajiban nafkah dalam keluarga adalah tanggung jawab seorang suami, namun demikian tidak menutup kemungkinan seorang istri ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga apabila suami tidak mampu memberi secara maksimal. Sebagaimana yang mereka lakukan dengan pergi mencari nafkah keluar negeri untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan izin suami sebelum mereka berangkat. Sehingga dalam hal ini mereka selalu menjaga kepercayaan suami atas izin yang diberikan tersebut. Sedangkan mengenai tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga untuk sementara digantikan oleh suami selama istri berada di luar negeri.⁷

Semua itu dilakukan supaya kehidupan keluarga tetap berjalan sebagaimana mestinya, walaupun tanpa seorang ibu dalam keluarga tersebut. Dan selama ini para suami tidak merasa keberatan dengan tanggung jawab

⁶ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2010), 438-439.

⁷ Wawancara dengan Sundari (Mantan TKW), Desa Kedondong 27-04-2016.

tersebut karena mereka menganggap ini sebagai konsekuensi atas ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk menyikapi masalah yang mungkin muncul selama berpisah dengan keluarga para TKW tersebut biasa selalu menjaga komunikasi melalui telpon dan media sosial lain. Selain itu mereka selalu menanamkan kepercayaan pada keluarga begitu pula sebaliknya, dan saling mengingatkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya semua yang dilakukan diberi kelancaran.⁸

Sedangkan untuk pendidikan anaknya para TKW biasanya meminta tolong pada keluarga yang lain seperti nenek, bibi, atau yang lain yang lebih dekat untuk ikut mengawasi perkembangannya. Meskipun mereka sadar hal itu tidak sama bila dibanding perhatian langsung dari ibunya. Namun setidaknya hal itu ikut membantu mengurangi kekhawatiran mereka terhadap pengaruh yang kurang baik selama mereka bekerja diluar negeri.⁹

Maka bila dikorelasikan dengan konsep *sadd al-dhari'ah* kepergiaannya iastri yang menjadi TKW ke luar negeri merupakan sesuatu yang boleh namun karena dampak yang ditimbulkan dari kepergiaannya tersebut membawa madarat maka istri yang menjadi TKW tersebut menjadi dilarang. Hal ini dengan pertimbangan dampak yang ditimbulkan atas kepergiaannya itu. Sebenarnya Islam merupakan agama yang memberikan pedoman hidup sangat lengkap kepada manusia, termasuk pedoman hidup dalam berumah tangga. Diharapkan dengan memperhatikan pedoman tersebut manusia dapat membangun rumah tangga yang sakinah. Keluarga yang sakinah dalam Islam yaitu keluarga hidup tentram dan bahagia, saling memberi, saling membantu, saling mengerti dan memahami, saling berupaya menyempurnakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah, keluarga maupun masyarakat.

Dimana kita ketahui bahwa mendidik anak merupakan kewajiban kedua orang tua, terutama seorang ibu mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akhlak seorang anak. Seperti kita tahu sekarang banyak terjadi degradasi moral yang notabennya anak yang ditinggal ibunya keluar

⁸ Wawancara dengan Ipul (Keluarga TKW) Desa Kedondong 27-04-2016.

⁹ Wawancara dengan Wartu (Mantan TKW) Desa Kedondong 03-05-2016.

negeri. Sehingga berdasarkan teori *sad al-dhari'ah* dapat diambil kesimpulan bahwa kepergian istri ke luar negeri untuk menjadi TKW adalah dilarang dengan pertimbangan dampak yang ditimbulkan atas kepergiannya tersebut. Dalam hal ini akibat yang ditimbulkan itulah yang menjadikan dilarangnya istri untuk menjadi TKW ke luar negeri. Hal ini juga berdasarkan kaidah sebagai berikut:

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: Menolak kerusakan harus didahulukan dari padak menarik kemaslahatan.¹⁰

Berdasarkan kaidah tersebut, apabila dalam perkara atau masalah terlihat ada kemadharatan maupun mafsadat dan ada masalah maka sebaiknya menghindari adanya kemadharatan yang akan terjadi. Begitu pula apa yang terjadi pada istri yang menjadi TKW di Desa Kedondong yang merupakan kemudharatan yaitu penelantaran anak dan terabaikannya hak dan kewajiban istri kepada suami selama ia pergi ke luar negeri, sehingga dalam hal ini Islam melarang dengan alasan kemudharatan tersebut.

Namun apabila dalam keadaan ekonomi sangat parah dan benar-benar terpaksa hal ini diperbolehkan. Sebagaimana disebutkan dalam kaidah:

الضرورات تبيح المحظورات

Artinya: Keterpaksaan dapat diperkenankan melakukan hal-hal yang dilarang.¹¹

Berdasarkan kaidah tersebut dapat kita simpulkan bahwa Islam merupakan agama yang fleksibel dalam artian tidak pernah mempersulit manusia dalam keadaan apapun untuk menjalankan kehidupan yang berdasarkan pedoman Islam. Namun demikian tidak semua keterpaksaan itu membolehkan sesuatu yang dilarang, tetapi keterpaksaan itu dibatasi dengan keterpaksaan yang benar-benar tiada jalan lain kecuali hanya melakukan itu, dan apabila itu tidak dilakukan akan membahayakan jiwanya.

¹⁰ Ridho Rokamah, Kaidah-Kaidah Kulliyah, Asasiyyah, Dan Mukhtalaf (Ponorogo, 2012), 67.

¹¹ Ibid, 64.

BAB III

KESIMPULAN

Bahwa menurut pandangan masyarakat dampak positif yang dirasakan dari istri yang menjadi TKW adalah meningkatnya kesejahteraan keluarga dan juga peningkatan perputaran ekonomi dalam masyarakat sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah penelantaran anak dan terabaikannya kewajiban terhadap keluarga dan bahkan terjadinya perceraian karena kurang adanya komunikasi. Sedangkan berdasarkan perspektif *sadd al-dhari'ah* tentang istri yang menjadi TKW luar negeri yaitu melarang istri untuk ke luar negeri meskipun pada dasarnya seorang istri boleh membantu mencari nafkah namun karena pertimbangan atas dampak negatif yang ditimbulkan tersebut maka menjadi tidak boleh kecuali bila keadaan darurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. Ushul Fiqh. 2010. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Basri, Hasan. Keluarga Sakinah Tinjauan Psikoogi Dan Agama. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, Husein. Fiqh Perempuan. 2002. Yogyakarta: LKIS.
- Rokamah, Ridlo. Kaidah-Kaidah Kulliyah, Asasiyyah, Dan Mukhtalaf. 2012. Ponorogo.
- Syarifuddin, Amir. Ushul Fiqh. 2009. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulfatmi, Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 102.

